

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting yaitu salah satu permasalahan gizi utama yang banyak ditemui di negara berkembang termasuk Indonesia (UNICEF, 2013). Menurut UNICEF satu dari tiga anak mengalami *stunting* yang berakibat pada tingkatan kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, UNICEF menunjang beberapa inisiasi buat menghasilkan lingkungan nasional yang kondusif buat gizi lewat proses Gerakan Sadar Gizi Nasional (Scaling Up Nutrition – SUN) dimana program ini mencangkup penangkalan *stunting* (UNICEF, 2012). *Stunting* pada anak merupakan suatu kondisi gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) yang berdampak dari kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama mulai dari awal kehamilan sampai usia 24 bulan, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (Hoffman DJ, et al, 2000; Bloem et al, 2013).

Menurut (UNICEF, 2013), prevalensi balita *stunting* diseluruh dunia pada tahun 2011 terdapat 165 juta (26%) balita. Adapun prevalensi kejadian *Stunting* di Indonesia berdasarkan data Riskesdes pada balita yaitu sebesar 30,8 % dengan perincian 11,5% sangat pendek dan 19,3 % pendek (Riskesdas 2018). Prevalensi *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada balita umur 0 – 59 bulan tergolong tinggi yakni sangat pendek 16 % dan pendek 26,7 % (Riskesdas, 2018).

Akibat *stunting* tidak Cuma dialami oleh orang yang mengalaminya, namun pula berakibat terhadap roda perekonomian serta pembangunan bangsa. Stewart CP, dkk., (2015) mengkategorikan akibat *stunting* dalam jangka waktu panjang dan pendek yang dibagi dalam tiga bidang adalah kesehatan, pembangunan serta ekonomi. Akibat jangka pendek dalam bidang kesehatan akan meningkatkan kesakitan dan kematian dan di bidang pembangunan dapat menurunkan kemampuan kognitif, motorik, kemampuan bahasa. bidang ekonomi akan meningkatkan pengeluaran biaya kesehatan dan meningkatkan peluang biaya perawatan anak sakit.

Stunting pada balita adalah konsekuensi dari sebagian aspek yang sering dihubungkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan Aridiyah, Farah Okky, dkk (2013). Aspek yang menyebabkan banyaknya kejadian *stunting* pada balita yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu kurangnya asupan makanan (asupan energi dan asupan protein) dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umeta, 2003). Sedangkan penyebab tidak langsung adalah status gizi ibu saat hamil, pemberian ASI eksklusif, status imunisasi, pendidikan orang tua. (Bappenas RI, 2013).

Berdasarkan Tingkat pendidikan orang tua balita, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiawan, dkk (2018), ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua balita dengan kejadian *stunting*. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dapat menerima segala informasi dari

luar terutama cara mengasuh anak yang baik. Pendidikan ibu yang relatif tinggi dapat meningkatkan pengetahuan gizi serta praktek gizi dan kesehatan, dibandingkan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah (Cahyaningsih & Sulisty, 2011).

Menurut Nachiyah (2012), pekerjaan orang tua balita dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Pekerjaan orang tua yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan uang. Pekerjaan dapat mempengaruhi pendapatan keluarga yang akan berpengaruh pada konsumsi pangan anak. Konsumsi pangan dan gizi pada anak balita yang rendah akibat tingkat pendapatan keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah dapat mempengaruhi status gizi pada anak balita (Supariasa, Bakri, dan Fajar, 2012).

Jumlah anggota suatu keluarga yang mempengaruhi pada keadaan status gizi balita karena asupan makan yang di berikan pada balita menjadi kurang optimal dilihat dari berbagai jenis makanan yang tidak bervariasi sehingga makanan yang dikonsumsi oleh orang dewasa juga dikonsumsi balita dalam keluarga tersebut tanpa melihat nilai gizi yang terkandung dalam makanan yang akibatnya berpengaruh pada proses pertumbuhan balita. Penelitian oleh (Fikadu, *et al.*, 2014) di Ethiopia Selatan yang memperhatikan balita yang tinggal dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak mempunyai resiko lebih tinggi terhadap kejadian *stunting*.

Asupan makanan yang diberikan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhannya. Makanan yang baik adalah makanan bergizi

yang mengandung jumlah asupan energi dan protein yang cukup. Kekurangan konsumsi energi dan protein akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi, sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, tubuh akan menggunakan simpanan energi dan protein. Apabila keadaan ini berlangsung dalam waktu lama, maka simpanan energi dan protein habis, sehingga terjadi kerusakan jaringan yang menyebabkan seorang anak mengalami kurang gizi / *stunting* (Supriasa, 2001). Hasil penelitian Suiroka dan Nugraha (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara konsumsi asupan energi, protein hewani dan vitamin A dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Konsumsi asupan energi dan protein sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak balita dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Konsumsi asupan energi dan protein hewani yang rendah akan menjadikan anak balita beresiko mengalami *stunting*.

Menurut Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) provinsi NTT, Kabupaten Sumba Timur memiliki tingkat prevalensi *stunting* yang cukup tinggi yaitu sebesar 42.3% (Intje Picauly dan Sarci M. Toy, 2013). Data tersebut menggambarkan bahwa lebih dari sepertiga anak di Kabupaten Sumba Timur memiliki bentuk tubuh pendek dibandingkan dengan tinggi badan yang seharusnya dicapai pada usia tersebut. Di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur *stunting* pada balita masih ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas gizi dari Puskesmas Nggaha Ori Angu, dijelaskan bahwa dari 177 balita yang terdaftar, sepertiga diantaranya mengalami *stunting*. Adapun

penyebab *stunting* di wilayah tersebut disebabkan oleh pemberian makan yang dilakukan ibu kurang tepat. Oleh karena itu, kejadian *stunting* di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan antara karakteristik keluarga, asupan energi dan protein dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Karakteristik Keluarga, Asupan Energi Dan Protein Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik keluarga, asupan energi dan protein dengan kejadian *stunting* pada Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Hubungan Antara Pendidikan Ayah dan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur

- b. Menganalisis Hubungan Antara Pekerjaan Ayah Dan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur
- c. Menganalisis Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur
- d. Menganalisis Hubungan Antara Asupan Energi Balita Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur
- e. Menganalisis Hubungan Antara Asupan Protein Balita Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berkaitan dengan “Hubungan Antara Karakteristik Keluarga, Asupan Energi Dan Protein Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur”.

2. Bagi Petugas kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan petugas gizi untuk menambah pengetahuan tentang “Hubungan Antara Karakteristik Keluarga, Asupan Energi dan Protein Dengan Kejadian *Stunting* sehingga dapat digunakan

untuk menyusun asupan gizi secara tepat dalam upaya mengurangi kejadian *Stunting*”.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian terkait dengan “Hubungan Antara Karakteristik Keluarga, Asupan Energi Dan Protein Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Praihambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur”